



Analisis Kualitas Kalimat Majemuk pada Teks Eksplanasi di Website "Brainacademy" Edisi Agustus 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Bagi Siswa SMP

Harlin Nur Afizah^{1*}, Inara Faridotu Rohmah², Khonitah Nuril Hidayati³, Wafa Khoirunnisa⁴, Mustofa Zaen Zakcy⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Rossi Galih Kesuma⁷, Anggit Wicaksono⁸

¹⁻⁶ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷ Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸ Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: harlinafzh625@students.unnes.ac.id

Abstract. *Explanation text is a text that can train critical reading skills, especially for junior high school students. It contains compound sentences that summarize information from several sentences into one sentence. Writing compound sentences that are not quite right will also affect the meaning or meaning that will be conveyed in the explanation text. The purpose of this study was to determine the quality of compound sentences in the explanation text which will later be used as teaching materials for junior high school students. The quality of good compound sentences will later affect students' critical reading skills. The methodology used is a qualitative approach where data collection is carried out first. This technique is carried out using the Listen and Note technique. The Listen technique is done by reading and observing the explanation text on the brainacademy website. The note technique is carried out after reading the entire text recording the existing compound sentences and then re-identifying the results that have been obtained. After analyzing the explanation text, compound sentences of equal value and compound sentences of levels were found in the explanation text. The difference between the two sentences can be seen in the sentence structure and the use of conjunctions. The quality of compound sentences is also analyzed in terms of clarity of meaning, use of appropriate conjunctions, and level of complexity. The results of this study are expected to be a reference for teaching materials and provide insight into the influence of compound sentences that affect the quality of students' critical reading.*

Keywords: *Compound Sentences; Critical Reading; Explanatory Text; Quality of Compound Sentences; Teaching Materials.*

Abstrak. Teks eksplanasi merupakan teks yang mampu melatih kemampuan membaca kritis terutama untuk siswa SMP. Di dalamnya terdapat kalimat majemuk yang dimana berfungsi untuk meringkas informasi dari beberapa kalimat menjadi satu kalimat. Penulisan kalimat majemuk yang kurang tepat juga akan mempengaruhi makna atau arti yang akan disampaikan dalam teks eksplanasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan kualitas kalimat majemuk yang terdapat pada teks eksplanasi yang nantinya akan digunakan sebagai bahan ajar siswa SMP. Kualitas kalimat majemuk yang baik yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan membaca kritis bagi siswa. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang dimana dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan teknik Simak dan Catat. Teknik Simak dilakukan dengan membaca dan mengamati teks eksplanasi yang ada pada website *brainacademy*. Teknik Catat dilakukan setelah membaca keseluruhan teks lalu mencatat kalimat majemuk yang ada dan melakukan identifikasi kembali hasil yang telah diperoleh. Setelah melakukan analisis terhadap teks ekplanasi ditemukan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dalam teks eksplanasi tersebut. Perbedaan dari kedua kalimat tersebut dilihat dari struktur kalimat dan penggunaan konjungsi. Kualitas kalimat majemuk juga dianalisis dari segi kejelasan makna, penggunaan konjungsi yang tepat, dan tingkat kompleksitas. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bahan ajar dan memberikan wawasan tentang pengaruh kalimat majemuk yang mempengaruhi kualitas membaca kritis siswa.

Kata Kunci: Bahan Ajar; Kalimat Majemuk; Kualitas Kalimat Majemuk; Membaca Kritis; Teks Eksplanasi.

1. PENDAHULUAN

Membaca dan menulis merupakan salah satu tantangan yang besar dalam dunia pendidikan (Ainiyah et al., 2023). Kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan penting yang harus dikembangkan oleh siswa SMP. Pada era globalisasi ini dimana dunia digital sudah menjadi pusat penyebaran informasi, membaca kritis menjadi sangat relevan (Susanti, 2023). Membaca kritis membuat siswa lebih selektif dalam memilih informasi dan melatih siswa untuk melakukan analisis dalam membaca suatu teks. Kemampuan ini juga sangat penting karena siswa dapat melakukan respon terhadap berbagai jenis informasi secara kritis dan informatif. Namun, meskipun kemampuan ini sangat penting, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan membaca kritis. Menurut (Pertiwi et al., 2024a), di dalam membaca kritis, selain siswa dituntut untuk memahami lebih dalam bacaan, siswa juga diharuskan untuk dapat menganalisis, menilai, dan menyimpulkan bacaan supaya pemahaman siswa terhadap suatu bacaan tersebut maksimal. Tantangan dalam membaca kritis bukan hanya disebabkan oleh kesulitan dalam memahami bahasa dan kosakata, tetapi juga ketidakmampuan siswa untuk mengelola informasi dan melihat hubungan logis antara ide-ide yang ada dalam teks (Block dan Nafis, 2024). Hal ini sangat sering dialami oleh siswa-siswa terutama pada siswa SMP yang dimana kebanyakan siswa-siswa tersebut masih belum bisa memahami suatu teks secara mendalam. Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan di Indonesia telah menjadi perhatian utama dalam berbagai kajian akademik dan kebijakan publik. Salah satu data yang sering digunakan untuk mengevaluasi kualitas pendidikan di suatu negara adalah Programme for International Student Assessment (PISA), yang diprakarsai oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa skor siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD, terutama dalam aspek literasi membaca, matematika, dan sains (PISA 2022 Result Factsheets Indonesia PUBE, 2023). Hasil statistik grafik pada kualitas kemampuan membaca siswa menurut PISA 2022 menunjukkan penurunan secara berturut-turut dalam kurun waktu 2016-2022. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas membaca pada siswa perlu ditingkatkan.

Menurut (Yustikia, 2017), membaca kritis adalah proses giat yang dapat membuat siswa mengidentifikasi kesenjangan informasi, mengumpulkan data, menganalisis data, menilai data, dan menarik kesimpulan. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat (Cahyono, Irawati, and Candrawati, 2019a), yang menjelaskan bahwa membaca kritis berarti melakukan analisis dan penilaian, sehingga orang yang membaca tidak hanya memahami masalah namun juga bisa memberikan Solusi yang mungkin bisa diberikan. Berdasarkan kedua gagasan

tersebut, membaca kritis bermanfaat dalam hal menganalisis teks, menilai data, menarik kesimpulan, bahkan memunculkan solusi dari permasalahan yang ada. Penguasaan membaca kritis sangat penting terutama bagi siswa SMP yang dimana baru mempelajari bagaimana cara menganalisis sebuah teks. Selain itu, membaca kritis tidak hanya berguna di dunia pendidikan, akan tetapi juga bermanfaat di dunia digital. Di tengah dinamika perkembangan zaman dan tantangan yang semakin kompleks, mengelola informasi yang ada pada internet tidak bisa hanya dilakukan dengan membaca biasa saja. Namun, harus menggunakan teknik membaca kritis karena ketika seseorang menerima sebuah informasi, informasi tersebut tidak bisa langsung ditelan mentah-mentah tanpa adanya penyaringan terlebih dahulu. Menurut (Salsabila, Dewi, and Hayat, 2023), Di era globalisasi saat ini, akses terhadap informasi menjadi sangat mudah berkat berbagai sumber yang tersedia. Namun, meskipun informasi tersebut dapat diperoleh dengan cepat, seringkali setengah dari data yang beredar tidak akurat dan sulit untuk divalidasi. Oleh sebab itu, membaca kritis perlu dilatih sejak dini. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis adalah dengan menggunakan teks eksplanasi.

Menurut (Anderson (2003:80), teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan bagaimana dan mengapa peristiwa alam bisa terjadi dengan tujuan menjelaskan proses atau tahapan-tahapan peristiwa alam atau sosial. Teks eksplanasi dapat digunakan karena dalam teks tersebut terdapat informasi yang memerlukan proses perenungan dan membaca kritis guna menemukan informasi yang terdapat pada teks. (Kusmayanti, 2016 dalam Hadinsah, 2021), menjelaskan bahwa teks eksplanasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa jika guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bahan ajar yang berkualitas. Apabila terdapat kesalahan dalam membaca informasi maka akan terjadi kekeliruan. Oleh sebab itu, ketika siswa dilatih untuk menganalisis teks eksplanasi, hal ini akan meningkatkan penguasaan membaca kritis pada diri mereka, serta sebagai upaya melatih membaca kritis sedari dini. Teks eksplanasi yang dipilih dan akan digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa harus memiliki kualitas yang baik agar dapat menunjang pembelajaran siswa secara maksimal. Teks eksplanasi, di dalam isinya terdapat berbagai jenis kalimat yang memiliki fungsinya masing-masing untuk menciptakan teks eksplanasi yang utuh, salah satu kalimat yang terdapat pada teks eksplanasi adalah kalimat majemuk. Menurut (Putrayasa, Bagus, 2008 dalam Yulanda, 2015), kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas paling sedikit dua kalimat dasar. Sejalan dengan gagasan (Liando, 2022) yang menjelaskan bahwa kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdiri atas 2 atau lebih klausa. Pada kalimat majemuk terdapat tiga jenis, yaitu

kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Menurut (Wulandari and Husnayain, 2023) kalimat majemuk setara adalah kalimat majemuk yang memiliki kedudukan sederajat atau setara, kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang memiliki anak kalimat atau kalimat yang bergantung pada kalimat lain dan induk kalimat atau kalimat yang tidak bergantung pada kalimat manapun, dan kalimat majemuk campuran adalah kalimat yang terdiri dari tiga klausa atau gabungan dari 2 jenis kalimat majemuk. Kalimat majemuk yang berkualitas harus memiliki beberapa aspek berikut ini, yaitu kejelasan makna, keberagaman struktur, penggunaan konjungsi yang tepat, kelengkapan informasi, kohesi dan koherensi, relevansi dengan konteks, tingkat kompleksitas, dan gaya bahasa. Aspek-aspek tersebut akan berpengaruh pada isi teks eksplanasi, karena (Andayani 2022) menjelaskan bahwa kalimat majemuk berfungsi sebagai hubungan antar klausa yang ditunjukkan oleh konjungsi koordinatif, subordinatif, atau campuran dari keduanya.

Menurut (Deyanti, 2024), sarana sumber belajar di sekolah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi belajar. Dengan demikian, teks eksplanasi yang digunakan sebagai bahan ajar harus memiliki kualitas yang memadai supaya menjadi sumber pembelajaran yang dapat menjembatani para siswa untuk menguasai bagaimana cara membaca kritis. Bahan ajar menurut (Magdalena et al., 2021a) merupakan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dimiliki dan dipelajari oleh para siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran, hal tersebut karena bahan ajar mempunyai posisi penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai penopang dari tercapainya pelaksanaan proses pembelajaran serta memberikan pengaruh yang efektif dalam hasil belajar dan peningkatan aktivitas belajar siswa (Kadek et al., 2021). Bahan ajar yang baik semestinya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memberikan fasilitas pemahaman isi suatu bacaan (Juriah, Ritonga, and Adisaputra, 2025). Menurut (Rahmawati, Djahuno, and Mile, 2021), adanya bahan ajar yang dimaksudkan untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, mempertimbangkan kebutuhan siswa, membantu siswa menemukan bahan ajar alternatif, dan memudahkan guru melaksanakan kegiatan belajar.

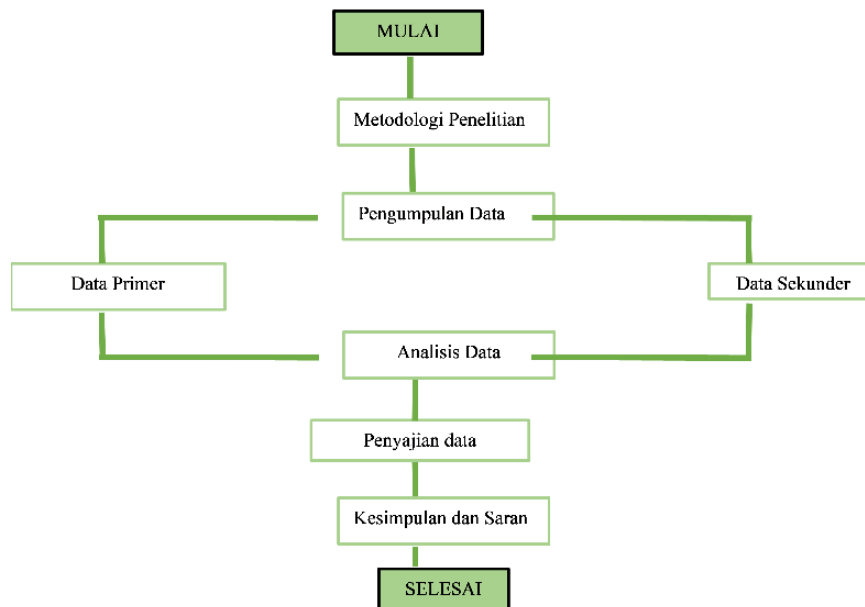
Website Brainacademy merupakan salah satu website yang populer kalangan siswa SMP. Mereka seringkali menggunakan website ini untuk mencari tahu berbagai jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan guna memecahkan soal yang diberikan oleh guru mereka. Website ini dipilih peneliti karena kepopulerannya di kalangan siswa yang menjadikan website

ini sebagai sumber materi tambahan bagi mereka untuk belajar. Dalam website ini juga terdapat berbagai teks eksplanasi. Dengan adanya penelitian ini, dapat diketahui bagaimana kualitas isi kalimat majemuk pada teks eksplanasi di website Brainacademy edisi Agustus 2024 sebagai bahan ajar membaca kritis pada siswa SMP. Untuk mengetahui bagaimana kualitas kalimat majemuk yang terdapat pada teks eksplanasi di website Brainacademy edisi Agustus 2024 perlu dilakukan penelitian. Kelayakan sebagai bahan ajar membaca kritis bagi siswa SMP berdasarkan kualitas kalimat majemuk pada teks eksplanasi dalam website tersebut perlu dinilai karena sumber yang valid diperlukan untuk memberikan bahan ajar yang berkualitas. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menilai kualitas kalimat majemuk pada teks eksplanasi di website tersebut untuk menambah wawasan tentang bagaimana sebuah kalimat majemuk dapat disebut sebagai kalimat majemuk yang benar dalam teks eksplanasi. Dengan adanya bahan ajar yang berkualitas akan menunjang pengembangan membaca kritis pada siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan akses kepada guru terkait kelayakan website Brainacademy sebagai sumber bahan ajar, serta memberikan masukan kepada Brainacademy mengenai kualitas teks eksplanasi yang mereka publikasikan. Penelitian ini juga dapat memberikan referensi kepada peneliti lain sebagai sumber penelitian berikutnya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada pemahaman makna dan pandangan subjektif dalam lingkup sosial. Menurut Parwati, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan penjelasan terhadap suatu objek yang diteliti (Ariyadi, and Utomo, 2020). Tujuan utama dari pendekatan kualitatif untuk mencari secara mendalam bagaimana suatu topik dapat dipahami oleh orang yang mengalami dan tidak digunakan untuk mengukur dengan angka (Rijal et al., 2021). Ketajaman analisis pada penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kata dan kalimat yang digunakan, sejalan dengan pernyataan itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada proses dan pemaknaan hasil (Sina et al., 2022). Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang nyata dan secara ilmiah, metode ini dilandaskan ke dalam filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme sering dianggap sebagai sebuah model dalam teori ilmu pengetahuan yang bersifat interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang total/utuh, kompleks, dinamis, bermakna, dan hubungan gejala bukti adalah interaksi. Penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang beranggapan bahwa kenyataannya berdimensi plural, interaktif dalam pertukaran pengalaman sosial ditafsirkan

oleh masing-masing individu. Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif, karena peneliti melaksanakan pendekatan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah data yang dipakai dalam penelitian bukan berupa angka-angka, melainkan berupa data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, yang berfokus pada penggambaran fenomena, peristiwa, atau keadaan secara rinci dan mendalam.



Gambar 1. Pendekatan Metodologis.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang bentuk, ciri, kegiatan, perubahan, hubungan, perbedaan, dan persamaan dengan hal dan fenomena lain. Dalam penelitian deskriptif tidak dapat memberikan manipulasi atau perubahan pada variabel bebas, tetapi secara jelas menggambarkan dan memaparkan secara jelas suatu kondisi yang ditelitinya. Menurut Moleong metode deskriptif menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan menganalisis data berupa kata bukan angka (Maurilla et al., 2024). Sumber data adalah ketika objek yang akan dikaji menghasilkan data yang diperlukan untuk survei. Sumber data adalah media yang digunakan untuk mengetahui asal data diperoleh (Kholid et al., 2024). Berdasarkan sumbernya pembagian data dibagi menjadi dua, pertama data primer yaitu suatu data yang diperoleh peneliti sebagai tujuan khusus untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data primer (utama) dalam penelitian ini berupa kualitas kalimat majemuk yang berada di dalam teks eksplanasi pada website Brainacademy edisi Agustus 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis bagi siswa SMP. Kedua, data sekunder (tambahan) merupakan data yang diperoleh oleh peneliti sebagai data tambahan dan sebagai pendukung data primer seperti data yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan skripsi.

Sugiyono mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena mendapatkan data menjadi tujuan utama dari sebuah penelitian (Cahyadi, 2022). Seorang peneliti harus memiliki atau mempersiapkan metode atau teknik agar data yang diperoleh dapat dikumpulkan secara lengkap. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumennya karena ketika peneliti sudah fokus maka penelitian akan menjadi lebih jelas, kemudian akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian sederhana yang akan menghasilkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan membaca dan mengamati secara seksama seluruh teks eksplanasi pada website Brainacademy edisi Agustus 2024 untuk mempelajari identifikasi seluruh objeknya. Setelah menggunakan metode menyimak, peneliti beralih ke metode catat. Menurut Mahsun, teknik catat adalah aktivitas mencatat isi dari objek penelitian dengan melalui proses mencatat (Wulandari, & Utomo, 2021, p. 67 dalam Hadana et al., 2022). Metode catat yaitu memulai metode dengan pencatatan kalimat majemuk pada teks eksplanasi pada website Brainacademy edisi Agustus 2024, selanjutnya mengidentifikasi kembali hasil yang telah ditemukan.

Setelah mengumpulkan data menggunakan metode membaca dan catat, peneliti kemudian melakukan analisis data. Analisis data melibatkan perilaku manusia secara langsung melalui analisis berbagai bentuk komunikasi, termasuk buku, teks, esai, surat kabar, novel, majalah, lagu, gambar iklan, dan metode komunikasi lainnya. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil menyimak dan mencatat.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih. Menurut Sudaryanto metode agih adalah metode analisa data dengan alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Wiwin, 2012). Pokok sasaran dalam metode agih dijadikan sebagai alat penentu dari bagian unsur bahasa yang bersangkutan, seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, silabe kata, titinada, dan yang lainnya (Wiwin, 2012). Teknik ganti yang digunakan adalah dengan mengganti unsur satuan bahasa yang bersangkutan dengan unsur lain di luar satuan bahasa yang bersangkutan. Dari proses tersebut dapat menentukan makna dari bentuk yang digunakan pada kalimat tersebut.

Selanjutnya adalah penyajian data, teknik penyajian data pada penelitian ini menggunakan metode informal. Utomo mengatakan metode penyajian informal merupakan metode penyajian data dengan formulasi data yang menggunakan kata-kata biasa (Fitriana et al dalam Fitriana et al., 2023). Dalam penyajian data ini, kaidah kebahasaan yang berfokus pada kualitas kalimat majemuk dalam sebuah teks disampaikan dengan kata-kata biasa, sehingga hasil penelitian dapat dibaca secara bersamaan dan mudah dipahami oleh para pembaca.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menganalisis teks eksplanasi tentang “Gempa Aceh” yang terdapat pada website Brainacademy edisi Agustus 2024, ditemukan bahwa kualitas kalimat majemuk sangat penting untuk mendukung kemampuan membaca kritis siswa SMP. Kemampuan ini memungkinkan siswa memilih informasi dengan tepat dan menganalisis isi teks secara mendalam. Oleh karena itu, kalimat majemuk dalam teks harus jelas, terstruktur, dan mudah dipahami agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Dalam penelitian ini, evaluasi terhadap kalimat majemuk dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting, seperti kejelasan makna, keberagaman struktur kalimat, penggunaan konjungsi yang tepat, kelengkapan informasi, kohesi dan koherensi antar klausa. Menurut (Anderson, 2003 dalam Amelia, 2018), teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi dengan menyajikan proses secara runtut dan sistematis. Oleh karena itu, penggunaan keberagaman struktur kalimat, termasuk kalimat setara dan bertingkat, sangat penting untuk mengorganisasi informasi secara logis dan mudah dipahami. Anderson menegaskan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas pernyataan umum, urutan proses, dan kesimpulan, yang semuanya memerlukan kalimat-kalimat yang kohesif dan koheren agar pembaca dapat mengikuti penjelasan dengan baik.

Priska mengemukakan bahwa teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan proses terjadinya fenomena alam, maupun fenomena sosial dan budaya yang dijelaskan secara faktual mengenai sebab dan akibat bagaimana peristiwa tersebut terjadi (Haris et al., 2025). Sedangkan menurut (Cahyono, Irawati, and Candrawati 2019), teks eksplanasi disusun dengan struktur yang meliputi pernyataan umum, deretan penjabar, dan interpretasi (opsional). Pembelajaran kompetensi dasar tentang teks eksplanasi ini sesuai diintegrasikan dengan pembelajaran membaca kritis dan bisa dikaji serta dianalisis dengan perspektif berpikir kritis.

Dengan demikian, kualitas kalimat majemuk dalam teks eksplanasi bukan hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membantu membangun pemahaman kritis siswa terhadap isi teks. Temuan ini diharapkan memberi wawasan lebih dalam tentang bagaimana kalimat majemuk mempengaruhi pemahaman siswa. Selain itu, hasil ini dapat menjadi rekomendasi bagi pengelola Brainacademy dan pendidik dalam menyusun materi ajar yang lebih efektif. Dengan begitu, siswa dapat lebih mudah memahami dan menganalisis informasi yang mereka baca, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka meningkat.

Hasil Temuan Kualitas Kalimat Majemuk dalam Teks Eksplanasi

Dalam penelitian ini, sebanyak 50 kalimat majemuk berhasil diidentifikasi dari teks eksplanasi yang diambil dari website "Brainacademy" edisi Agustus 2024. Dari jumlah tersebut, 30 di antaranya merupakan kalimat majemuk setara, sedangkan 20 kalimat lainnya adalah kalimat majemuk bertingkat.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kalimat Majemuk pada Teks Eksplanasi.

Jenis Kalimat	Persentase (%)
Kalimat Majemuk Setara	60%
Kalimat Majemuk Bertingkat	40%

Dominasi kalimat majemuk setara ini menunjukkan bahwa teks cenderung menggunakan struktur kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa SMP. Penggunaan kalimat majemuk setara yang dominan berpotensi mengurangi kerumitan sintaksis dalam teks eksplanasi karena kalimat ini menghubungkan klausa-klausa yang setara secara sintaksis, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas. Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran membaca kritis, karena memudahkan siswa dalam memahami isi teks tanpa kebingungan yang berlebihan.

Namun demikian, keberadaan kalimat majemuk bertingkat sebanyak 40% juga memberikan variasi struktur yang diperlukan untuk menjaga minat dan keterlibatan siswa dalam membaca. Kalimat majemuk bertingkat yang mengandung anak kalimat keterangan atau penjelas menambah kedalaman informasi dan kompleksitas teks, yang dapat merangsang kemampuan analisis dan pemahaman yang lebih mendalam. Variasi tingkat kompleksitas kalimat ini sesuai dengan hasil analisis penelitian (Amelia, Jumadi, and Taqwiem, 2020), mereka menemukan bahwa siswa menggunakan berbagai jenis kalimat majemuk, termasuk setara, rapatan, dan bertingkat, dengan beragam pola klausa dan konjungsi. Variasi ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyusun kalimat dengan struktur yang kompleks, yang dapat mendukung kemampuan membaca kritis mereka.

Analisis lebih lanjut, sekitar 70% kalimat majemuk yang ditemukan memiliki struktur yang tepat dan memadai untuk menyampaikan pesan. Hal ini menunjukkan bahwa teks eksplanasi di situs web tersebut memiliki kualitas yang cukup baik untuk mengajarkan membaca kritis. Jika dibandingkan dengan kalimat tunggal, kalimat majemuk yang kaya dan bervariasi memberikan kejelasan makna yang baik. Ini membantu siswa memahami hubungan sebab-akibat dan proses yang dijelaskan dalam teks eksplanasi. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa teks eksplanasi yang ditemukan pada situs web Brainacademy memiliki kualitas kalimat yang memadai dan beragam, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa SMP.

Penggunaan kalimat majemuk setara yang dominan memudahkan pemahaman, sementara kalimat majemuk bertingkat menambah kedalaman informasi. Kombinasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas bahan ajar dan memberikan wawasan bagi pendidik serta pengelola website dalam menyusun materi yang lebih baik kedepannya.

Kualitas Kalimat Majemuk pada Teks Eksplanasi Siswa SMP sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis dari Segi Kejelasan Makna

Kejelasan makna adalah sebuah karakteristik bahasa yang tidak memasukan pendapat sendiri namun berdasarkan pada fakta yang ada (Sari, Wismanto, and Budiawan 2025) . Kalimat yang kompleks harus dirancang untuk menyampaikan informasi tanpa kebingungan. Kalimat yang jelas, tidak hanya meningkatkan pemahaman pembaca, tetapi juga mencegah kesalahpahaman yang dapat muncul akibat ambiguitas. Apabila penulisan tidak mengikuti kaidah penulisan ejaan yang berlaku, kejelasan makna dapat terganggu akibat tidak menyepakati aturan yang ada (Pertiwi et al., 2024). Kalimat majemuk harus dirancang sedemikian rupa sehingga maknanya tetap jelas.

Hasil analisis teks menunjukkan bahwa kejelasan makna kalimat dalam teks eksplanasi tentang gempa Aceh cukup baik. Namun, terdapat beberapa kalimat yang kompleks yang berpotensi menimbulkan kebingungan bagi pembaca. Misalnya, penggambaran dampak bencana dapat diperjelas dengan memecah kalimat panjang menjadi beberapa kalimat yang lebih singkat. Menurut peneliti, kalimat yang terlalu panjang sering kali sulit dipahami dan dapat menyulitkan pembaca dalam menangkap inti dari informasi yang disampaikan.

Dalam teks mengenai gempa Aceh, kalimat majemuk yang digunakan umumnya mampu menyampaikan informasi dengan jelas. Sebagai contoh,

Gempa dahsyat pernah terjadi di Aceh,
26 Desember 2004, pada pukul 17.58 WIB.

Gambar 2. Contoh.

Pada kalimat pertama paragraf pertama seperti gambar di atas, kalimat tersebut memiliki kejelasan makna yang menjelaskan tempat terjadinya gempa, tanggal terjadinya gempa, hingga jam terjadinya gempa. Namun, terdapat kalimat seperti

Gempa ini mengakibatkan gelombang
laut setinggi 9 meter.

Gambar 3. Contoh.

yang dapat diinterpretasikan secara ambigu mengenai penyebab dan dampak gelombang laut tersebut. Hal ini menguatkan penemuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa beberapa kalimat dalam teks deskripsi dapat diinterpretasikan secara ambigu, sehingga membingungkan pembaca dan mengurangi efektivitas penyampaian informasi.

Kalimat majemuk dalam teks umumnya menyampaikan informasi dengan jelas, namun terdapat beberapa kalimat yang mengandung informasi kompleks yang dapat membuat pembaca kebingungan, terutama dalam penggambaran dampak korban dan kerusakan. Contoh kalimat yang dapat dijadikan acuan adalah

Gempa bumi yang disertai gelombang
tsunami itu merupakan bencana yang
mengakibatkan kematian terbesar sepanjang sejarah.

Gambar 4. Contoh.

Kalimat ini mungkin bisa dipisah agar lebih jelas.

Penelitian lebih dahulu pernah dilakukan oleh Gede Adistina, dkk. dalam artikel yang berjudul “Peran Konjungsi pada Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan konjungsi yang tepat sangat berpengaruh pada kejelasan makna dalam kalimat majemuk (Saputra et al., 2025).

Kualitas Kalimat Majemuk pada Teks Eksplanasi Siswa SMP sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis dari Segi Keberagaman Struktur

Sebuah teks harus memperhatikan pola dan struktur kalimat dari tiap kalimat, sehingga teks tersebut menghasilkan teks yang jelas dan pesan dalam teks dapat tersampaikan sepenuhnya oleh pemahaman pembaca (Fitriana et al., 2023). Suatu kalimat yang dirangkai dengan baik dan benar dari sisi pemilihan kata dan ejaan maupun struktur kalimat sesuai dengan aturan kaidah-kaidah di dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), berlaku dalam penyusunan kalimat (Safitri et al., 2023).

Hasil pengamatan terhadap struktur kalimat di dalam teks menunjukkan keberagaman penggunaan kalimat majemuk. Teks ini berhasil menggunakan kalimat majemuk setara dan bertingkat secara bergantian dengan tujuan memberikan variasi dalam penyampaian informasi. Sebagai contoh, kalimat-kalimat yang menjelaskan tentang korban dan dampak kerusakan dapat ditemukan dalam struktur yang berbeda-beda.

Penggunaan kalimat majemuk setara dan bertingkat secara bergantian membantu menarik perhatian pembaca sekaligus memberikan detail informasi yang lebih spesifik. Pentingnya keberagaman struktur kalimat dalam teks tidak dapat diabaikan. Penggunaan struktur kalimat yang beragam dapat memperkaya variasi teks dan meningkatkan pemahaman pembaca tentang kejadian yang dijelaskan. Analisis yang dilakukan di sini menunjukkan bahwa variasi dalam penggunaan kalimat meningkatkan minat baca dan membantu siswa untuk lebih mudah memahami informasi.

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang hubungan antar klausanya koordinatif atau setara (Djafar et al., 2017). Kalimat majemuk setara ini menggunakan konjungsi koordinatif untuk menghubungkan klausa-klausanya yaitu dan, tetapi, sedangkan, atau, lalu, serta, dengan, juga, kecuali, dan melanjutkan. Dalam penelitian ini hanya ditemukan kalimat majemuk setara dengan konjungsi koordinatif yaitu dengan dan juga.

Kalimat majemuk setara ditemukan pada kalimat "Pusat gempa terletak di sebelah barat Aceh dengan kedalaman 10 km." Kata "dengan" pada kalimat tersebut berfungsi sebagai konjungsi perluasan yang menunjukkan kesetaraan informasi mengenai lokasi dan kedalaman gempa. Kemudian pada kalimat "Kekuatan gempa pada penghujung tahun 2004 itu mencapai 9.0 richter dengan korban tewas mencapai 283.100, 14.000 orang hilang dan 1.126.900 kehilangan tempat tinggal." Kata "dengan" pada kalimat tersebut menghubungkan informasi

mengenai kekuatan gempa dan dampaknya secara setara. Kemudian pada kalimat "Bhumi Jensen, cucu Raja Rama IX atau lebih dikenal dengan nama Bhumbol Adulyadej juga termasuk salah satu korban." Kata "juga" pada kalimat tersebut menunjukkan penambahan informasi yang setara mengenai korban lainnya.

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang hubungan antar pola-polanya tidak sederajat, salah satunya pada bagian yang lebih tinggi dari pola lain. Bagian yang lebih tinggi disebut induk kalimat, bagian yang lebih rendah disebut anak kalimat (Tinggi et al., 2019). Kalimat majemuk bertingkat ditemukan pada kalimat "Gempa bumi yang disertai gelombang tsunami itu merupakan bencana yang mengakibatkan kematian terbesar sepanjang sejarah. "pada kalimat tersebut terdapat satu induk kalimat dan satu anak kalimat yang saling bergantung pada kalimat tersebut, maka struktur kalimat ini adalah majemuk bertingkat. Anak kalimat berfungsi sebagai perluasan subjek pada induk kalimat.

Kemudian pada kalimat "Selain menempati posisi gempa berkekuatan terbesar kedua setelah gempa Chili 1960 yang mencapai 9.5 skala richter, gempa Aceh menempati peringkat pertama sebagai gempa dengan waktu (durasi) penyesaran yang paling lama, yaitu sekitar 10 menit." Kata hubung "selain" dalam kalimat tersebut berperan sebagai penanda anak kalimat yang memberikan informasi komparatif atau tambahan yang tidak menjadi inti utama dari pernyataan. Kemudian pada kalimat "Gempa ini cukup besar untuk membuat seluruh bola bumi ikut bergetar." Kata hubung "untuk" di sini menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimat yang menerangkan tujuan atau akibat dari keadaan yang dinyatakan dalam induk kalimat.

Struktur ini memperkaya variasi teks dan meningkatkan pemahaman pembaca tentang kejadian yang terjadi.

Kualitas Kalimat Majemuk pada Teks Eksplanasi Siswa SMP sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis dari Segi Penggunaan Konjungsi yang Tepat

Penggunaan konjungsi pada kalimat majemuk dalam teks ini sudah tepat dan berfungsi dengan baik dalam menghubungkan ide-ide antar klausa pada kalimat majemuk. Menurut (Rekso, Hardiyanto, and Arifianti, 2021) konjungsi memiliki peran penting dalam membentuk kepaduan isi sebuah wacana. Hal ini sejalan dengan pendapat (Azizah and Faizi, 2025), yang menyatakan bahwa konjungsi berperan penting sebagai penghubung antara kata dan klausa. Oleh sebab itu, konjungsi memiliki peran penting guna menghubungkan ide-ide antar klausa pada teks. Misalnya, konjungsi "dan" serta "yang" mampu menjelaskan hubungan kausal dan

logis di antara ide-ide yang ada. Dengan penggunaan konjungsi yang tepat, dapat meningkatkan kualitas teks tersebut sebagai bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Kalimat majemuk pada teks ini menggunakan berbagai konjungsi koordinatif, seperti "dan" serta subordinatif seperti "yang", yang memperjelas hubungan antar ide. Contohnya,

Di Banda Aceh, sekitar 50% dari semua bangunan rusak disebabkan oleh tsunami yang menghantam kawasan pantai Barat Aceh dan Sumatera Utara.

Gambar 5. Konjungsi Subordinatif.

Bahkan di Somalia, di Benua Afrika ribuan kilometer dari Indonesia, dilaporkan lebih dari 100 korban jiwa. Akan tetapi, sebagian besar dari mereka adalah para nelayan.

Gambar 6. Konjungsi Koordinatif.

Menurut (Irawan et al., 2022), konjungsi adalah penghubung sebuah kata untuk menjadi kalimat yang efektif dan efisien. Penggunaan konjungsi pada kalimat majemuk dalam teks ini berdasarkan sampel yang diambil menunjukkan bahwa pemilihan konjungsi guna menghubungkan klausa 1 dengan klausa 2 dilakukan secara efektif dan efisien sehingga tercipta kesinambungan antara klausa 1 dengan klausa 2. Seperti yang dijelaskan oleh (Anitasari et al., 2023) kalimat majemuk harus terdiri atas 2 klausa atau lebih. Dengan pemilihan konjungsi yang tepat diantara klausa akan menciptakan kalimat yang efektif. Berdasarkan analisis, penggunaan konjungsi koordinatif seperti “dan” dan “tetapi” mendominasi kalimat majemuk setara, sedangkan konjungsi subordinatif seperti “karena” dan “jika” sering digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat. Keberadaan konjungsi ini menunjukkan hubungan klausa yang jelas, meskipun beberapa kalimat majemuk bertingkat menunjukkan potensi ambiguitas dalam penyampaian pesan.

Kualitas Kalimat Majemuk pada Teks Eksplanasi Siswa SMP sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis dari Segi Relevansi dengan Konteks

Salah satu aspek yang sangat menentukan kelayakan bahan ajar adalah relevansi dengan konteks. Artinya, sekalipun strategi pemilihan yang diambil sangat baik, namun penggunaannya tidak baik dan tidak relevan dengan prosedur pembelajaran yang semestinya, maka bahan ajar dapat dikatakan kurang layak (Barus, 2010). Artikel ini memiliki relevansi yang kuat dengan tantangan pendidikan di era digital, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP. Contohnya,

”Bencana ini merupakan gempa bumi terdahsyat dalam kurun waktu 40 tahun terakhir, dan dampak kerusakan meliputi Aceh, Sumatera Utara, Pantai Barat Semenanjung Malaysia, Thailand, Pantai Timur India, Sri Lanka, bahkan sampai Pantai Timur Afrika.”

Kalimat ini terdiri dari dua bagian yang saling berkaitan. Pada bagian pertama disebutkan bahwa gempa yang terjadi adalah gempa paling dahsyat dalam 40 tahun terakhir, sedangkan dalam bagian kedua dijelaskan daerah-daerah yang terkena dampaknya. Maka dari itu, kalimat ini sangat relevan karena menunjukkan betapa besar kekuatan gempa dan banyaknya wilayah yang terdampak. Ini membantu siswa SMP memahami bahwa gempa bukan bencana biasa, melainkan bencana yang perlu diwaspadai. Dalam aspek membaca kritis, siswa bisa diajak melihat bagaimana dua informasi yang berbeda bisa saling menguatkan dalam satu kalimat.

Pemilihan teks eksplanasi dari website Brainacademy sebagai objek kajian, artikel ini sangat relevan dengan praktek belajar siswa yang di era kini banyak mengakses sumber belajar dari media digital. Struktur teks eksplanasi yang disajikan sangat lengkap dan jelas. Pemfokusan pada analisis kalimat majemuk dalam teks sangat relevan, karena dengan struktur kalimat yang kompleks menjadi penghalang pemahaman bagi siswa. Teks eksplanasi yang digunakan mengandung fakta historis dan geografis yang bisa dianalisis dengan mudah oleh siswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pendidik dalam menyusun materi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Kualitas Kalimat Majemuk pada Teks Eksplanasi Siswa SMP sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis dari Segi Kohesi dan Koherensi

Kohesi adalah keterpaduan bentuk, sedangkan koherensi adalah keterpaduan makna (Mandia, 2017). Apreno mengatakan keterpaduan kalimat juga dapat dilihat dari topik atau informasi yang terdapat pada setiap paragraf jika dilihat apakah setiap paragraf menjelaskan satu topik dan menyampaikan informasi sesuai dengan judul wacana (Nathania et al., 2023). Kohesi dan koherensi menjadi landasan utama dalam menjaga alur cerita agar teratur dan logis. Susanto mengatakan bahwa kohesi adalah keserasian antara unsur wacana sehingga terciptalah pemahaman yang baik atau koheren (Widianto et al., 2024). Dalam hal kohesi dan koherensi, teks ini relatif baik dalam menjaga kesinambungan antara kalimat dan paragraf. Meskipun demikian, terdapat kalimat-kalimat yang terlalu kuat dalam menyampaikan informasi, sehingga disarankan untuk membagi bagian-bagian tersebut menjadi sub bagian yang lebih terstruktur. Mengacu pada penelitian oleh (Efendi et al., 2023), kohesi dalam teks akademik sangat penting untuk menjaga alur pikiran tetap jelas dan mudah diikuti. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam penyampaian informasi bisa dicapai dengan menentukan fokus yang lebih jelas dari setiap paragraf. Teks ini menunjukkan korespondensi yang baik antar kalimat, di mana kalimat-kalimat yang berurutan menciptakan alur cerita yang koheren. Contohnya, penjelasan tentang dampak gempa di Aceh diikuti dengan dampaknya di negara-negara lain, menciptakan transisi yang halus.

a. Analisis Kohesi (Kepaduan Bentuk)

1) Penunjukan (Referensi):

- (a) Penggunaan pronomina demonstratif "**ini**" pada kalimat "Bencana **ini** merupakan gempa bumi terdahsyat..." merujuk kembali pada "Gempa dahsyat pernah terjadi di Aceh, 26 Desember 2004..."
- (b) Penggunaan pronomina demonstratif "**itu**" pada kalimat "Kekuatan gempa pada penghujung tahun 2004 **itu**..." merujuk pada "Gempa ini".
- (c) Penggunaan pronomina persona "**mereka**" pada kalimat "Akan tetapi, sebagian besar dari **mereka** adalah para nelayan" merujuk pada "korban jiwa" di Somalia.
- (d) Penggunaan kata "**tersebut**" pada "...tsunami **tersebut**..." merujuk pada gelombang tsunami yang diakibatkan gempa.

2) Pengulangan (Repetisi):

- (a) Pengulangan kata "**gempa**" dan variasinya ("gempa bumi") muncul berkali-kali di sepanjang wacana, menjadi leksikal sentral yang menghubungkan bagian-bagian teks.
- (b) Pengulangan nama tempat seperti "**Aceh**", "**Sumatera Utara**", "**Sri Lanka**", "**India**", "**Thailand**", dan "**Somalia**" memperkuat fokus geografis dari dampak bencana.
- (c) Pengulangan frasa "**korban jiwa**" dalam berbagai konteks negara yang berbeda.

3) Konjungsi (Kata Hubung):

- (a) Konjungsi temporal "**pada**" digunakan untuk menunjukkan waktu terjadinya gempa ("**pada** pukul 17.58 WIB").
- (b) Konjungsi kausalitas "**mengakibatkan**" digunakan untuk menghubungkan sebab dan akibat ("Gempa **ini mengakibatkan** gelombang laut setinggi 9 meter" dan "...merupakan bencana yang **mengakibatkan** kematian terbesar...").
- (c) Konjungsi aditif "**dan**" digunakan untuk menambahkan informasi ("14.000 orang hilang **dan** 1.126.900 kehilangan tempat tinggal").
- (d) Konjungsi perbandingan "**selain**" digunakan dalam bagian ulasan ("**Selain** menempati posisi gempa berkekuatan terbesar kedua...").
- (e) Konjungsi pertentangan "**akan tetapi**" digunakan untuk mengkontraskan informasi ("**Akan tetapi**, sebagian besar dari mereka adalah para nelayan").
- (f) Konjungsi penjelas "**yaitu**" digunakan untuk memberikan rincian ("...gempa dengan waktu (durasi) penyesaran yang paling lama, **yaitu** sekitar 10 menit").

4) Kohesi Leksikal (Hubungan Makna Kata):

- (a) Penggunaan sinonim atau kata-kata yang memiliki keterkaitan makna, seperti "**dahsyat**", "**terdasyat**", dan "**besar**" untuk menggambarkan kekuatan gempa.
- (b) Penggunaan hiponim dan hipernim, misalnya "**bencana**" (hipernim) yang kemudian diperjelas dengan "**gempa bumi**" dan "**tsunami**" (hiponim).
- (c) Penggunaan kolokasi, yaitu kata-kata yang cenderung muncul bersamaan, seperti "**gelombang laut**" dan "**tsunami**", "**korban tewas**" dan "**korban jiwa**", "**kehilangan tempat tinggal**", "**gedung hancur**".

b. Analisis Koherensi (Kepaduan Makna)

- 1) **Hubungan Sebab-Akibat:** Wacana ini secara jelas menggambarkan hubungan sebab (gempa bumi) dan akibat (gelombang tsunami, kerusakan, korban jiwa, kehilangan tempat tinggal) di berbagai wilayah.
- 2) **Hubungan Temporal (Waktu):** Urutan kejadian dipaparkan secara kronologis, dimulai dari waktu terjadinya gempa, dampaknya sesaat setelah kejadian, hingga ulasan mengenai karakteristik gempa tersebut.
- 3) **Hubungan Spasial (Tempat):** Wacana ini secara sistematis menyebutkan berbagai lokasi geografis yang terdampak oleh gempa dan tsunami, mulai dari Aceh sebagai pusat gempa hingga negara-negara lain di Asia dan Afrika.
- 4) **Hubungan General-Spesifik:** Bagian "Pernyataan Umum" memberikan gambaran global mengenai bencana, kemudian bagian "Penggambaran Rangkaian Kejadian" memberikan rincian spesifik mengenai dampak di berbagai negara. Bagian "Ulasan" memberikan informasi tambahan yang lebih analitis.
- 5) **Topik yang Terfokus:** Seluruh wacana berpusat pada satu topik utama, yaitu gempa bumi dan tsunami Aceh, sehingga setiap bagian berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai peristiwa tersebut.
- 6) **Inferensi yang Mudah Dipahami:** Pembaca dapat dengan mudah menarik kesimpulan dan menghubungkan informasi antar bagian teks. Misalnya, saat disebutkan kekuatan gempa dan ketinggian gelombang, pembaca dapat menginferensi dahsyatnya dampak yang ditimbulkan.

Tetap diperlukan penghubung yang lebih eksplisit untuk membuat alur semakin jelas. Kohesi dan koherensi dalam penulisan sangat penting untuk menjaga alur cerita yang jelas, sesuai dengan observasi mengenai korespondensi antar kalimat. Kohesi dan koherensi dalam penulisan yang baik adalah kunci untuk menjaga alur cerita yang terstruktur. Observasi dalam penelitian ini turut mengonfirmasi bahwa korespondensi antar kalimat berpengaruh langsung terhadap pemahaman keseluruhan pembaca terhadap teks. Terdapat kesinambungan yang baik antar kalimat, dan transisi antar kalimat umumnya lancar, meskipun ada bagian yang terkesan padat informasi dan bisa memerlukan penekanan lebih pada alur cerita. Struktur teks dapat lebih terorganisir dengan pembagian yang lebih jelas antara pernyataan umum dan detail spesifik.

Kualitas Kalimat Majemuk pada Teks Eksplanasi Siswa SMP sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis dari Segi Kelengkapan Informasi

Dalam pembelajaran membaca kritis di jenjang SMP, penting bagi siswa memahami bagaimana cara kerja kalimat majemuk dalam sebuah teks. Kalimat majemuk bukan sekedar kalimat panjang, namun memiliki lebih dari satu klausa yang saling berhubungan. Struktur ini dapat membantu menyampaikan informasi secara jelas dan urut. Misalnya dalam teks "Gempa Aceh" yang sedang kami analisis memiliki kalimat.

"Gempa bumi yang disertai gelombang tsunami itu merupakan bencana yang mengakibatkan kematian terbesar sepanjang sejarah"

Penggabungan dua gagasan: pertama, tentang gempa bumi dan tsunami dalam satu peristiwa dan yang kedua, tentang dampak yang luar biasa dari bencana yang terjadi. Kalimat seperti ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran membaca kritis di jenjang SMP karena memuat informasi penting yang saling berhubungan.

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih, yang saling berkaitan secara makna dan struktur (Enggarwati and Utomo, 2021). Dalam penelitiannya, Asep menjelaskan bahwa kalimat majemuk membantu memperkuat dan membuat informasi menjadi lebih padat dan mudah dipahami. Dalam konteks teks "Gempa Aceh", struktur kalimat menjemuk menunjukkan hubungan sebab-akibat dari peristiwa besar yang terjadi, sehingga siswa bisa memahami bagaimana satu peristiwa bisa berdampak besar.

Dalam tulisan ilmiahnya yang dimuat di jurnal pendidikan, Asep juga menekankan bagaimana pentingnya memahami unsur-unsur dalam kalimat. Ia menuliskan bahwa dengan memahami peran dan kategori sintaksis dalam satuan kalimat, siswa dapat mengembangkan kemampuan analitis mereka terhadap struktur wacana (Lestari et al., 2022). Maka, ini berarti jika siswa belajar mengurai bagian dari kalimat majemuk, mereka akan lebih mudah menangkap isi bacaan secara menyeluruh. Contohnya dapat dilihat dalam kalimat berikut ini.

"Di Banda Aceh, sekitar 50% dari semua bangunan rusak terkena tsunami, sedangkan untuk korban jiwa disebabkan oleh tsunami yang menghantam kawasan Pantai Bawat Aceh dan Sumatera Utara."

Kalimat ini memberikan informasi lengkap mengenai tempat, jumlah kerusakan, dan penyebab korban jiwa. Jadi, teks "Gempa Aceh" sangat cocok dijadikan bahan ajar membaca kritis. Teks ini bukan hanya memberikan fakta penting, namun juga menyajikan dalam kalimat majemuk yang terstruktur. Hal ini membantu siswa memahami isi teks secara mendalam sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami struktur kalimat.

Kualitas Kalimat Majemuk pada Teks Eksplanasi Siswa SMP sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis dari Segi Tingkat Kompleksitas

Teks eksplanasi berjudul "Gempa Aceh" memuat berbagai kalimat majemuk yang kompleks dan padat informasi. Kalimat majemuk pada teks tersebut memiliki berbagai tingkat kompleksitas, hal ini akan membantu melatih kemampuan membaca kritis siswa. Seperti yang dijelaskan oleh (Magdalena et al., 2021) penggunaan kalimat majemuk yang kompleks dapat berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan beragamnya tingkat kompleksitas pada teks akan meningkatkan kemampuan membaca kritis pada siswa SMP. Berikut tiga kalimat majemuk yang peneliti gunakan sebagai sampel untuk dianalisis tingkat kompleksitasnya:

- a. Paragraf 3, kalimat 2: "Di Banda Aceh, sekitar 50% dari semua bangunan rusak terkena tsunami, sedangkan untuk korban jiwa disebabkan oleh tsunami yang menghantam kawasan pantai Barat Aceh dan Sumatera Utara." (Kalimat Majemuk Setara) - Terdiri dari dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi "sedangkan".

- 1) Klausa 1: "Di Banda Aceh, sekitar 50% dari semua bangunan rusak terkena tsunami"
- 2) Klausa 2: "untuk korban jiwa disebabkan oleh tsunami yang menghantam kawasan pantai Barat Aceh dan Sumatera Utara"

Berdasarkan kedua klausa tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kompleksitas pada kalimat tersebut: Rendah (dua klausa setara).

- b. Paragraf 4, kalimat 1: "Di Sri Lanka dikonfirmasi 45.000 korban jiwa jatuh dan lebih dari 1 juta jiwa penduduk negara ini terkena dampak gempa secara langsung." (Kalimat Majemuk Setara) - Terdiri dari dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi "dan".

- 1) Klausa 1: "Di Sri Lanka dikonfirmasi 45.000 korban jiwa jatuh"
- 2) Klausa 2: "lebih dari 1 juta jiwa penduduk negara ini terkena dampak gempa secara langsung"

Berdasarkan kedua klausa tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kompleksitas pada kalimat tersebut: Rendah (dua klausa setara).

- c. Paragraf 7, kalimat 2: "Selain menempati posisi gempa berkekuatan terbesar kedua setelah gempa Chili 1960 yang mencapai 9.5 skala richter, gempa Aceh menempati peringkat pertama sebagai gempa dengan waktu (durasi) penyesaran yang paling lama, yaitu sekitar 10 menit." (Kalimat Majemuk Bertingkat dan Setara)

- 1) Anak Kalimat Keterangan: "Selain menempati posisi gempa berkekuatan terbesar kedua setelah gempa Chili 1960 yang mencapai 9.5 skala richter" (di dalamnya terdapat klausa relatif "yang mencapai 9.5 skala richter")
- 2) Klausa Utama: "gempa Aceh menempati peringkat pertama sebagai gempa dengan waktu (durasi) penyesaran yang paling lama, yaitu sekitar 10 menit"

Konjungsi penghubung antara anak kalimat dan klausa utama adalah koma yang berfungsi seperti konjungsi setara. Berdasarkan kedua klausa tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kompleksitas pada kalimat tersebut: Sedang hingga tinggi (anak kalimat keterangan yang kompleks dan dihubungkan dengan klausa utama).

Dari ketiga kalimat majemuk tersebut, menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas kalimat majemuk pada teks beragam dari tingkat rendah hingga tinggi. Dengan adanya variasi tingkat kompleksitas pada teks eksplanasi akan membantu meningkatkan kemampuan membaca kritis pada siswa.

Kualitas Kalimat Majemuk pada Teks Eksplanasi Siswa SMP sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis dari Segi Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan bagian dari aksi yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau kalimat tertentu (Ibrahim, 2015). Gaya bahasa yang digunakan dalam teks ini cenderung formal dan teknis, sesuai dengan tujuan untuk menyampaikan informasi faktual tentang bencana. Penggunaan istilah seperti "gempa bumi" dan "gelombang tsunami" sangat tepat untuk menjelaskan fenomena alam dalam konteks ilmiah. Penting bagi penulis untuk memperhatikan kaidah sintaksis dan memilih kata-kata yang tepat dalam menulis kalimat (Ayuningdyas et al., 2024). Dengan hal tersebut akan membantu menghasilkan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Gaya bahasa digunakan untuk memperindah sebuah tulisan. Penggunaan gaya bahasa dalam sebuah karya sastra bertujuan untuk memperoleh efek estetis atau keindahan, maka dari itu pengarang berusaha untuk menambahkan sebuah gaya bahasa di dalam sebuah karyanya sehingga pembaca akan lebih tertarik untuk membacanya (Maulida, Intiana, and Khairussibyan, 2022). Namun, sebuah penelitian oleh (Prasetyo, 2018) merekomendasikan penggunaan istilah yang lebih sederhana untuk membantu pembaca yang belum familiar dengan terminologi teknis. Mempertimbangkan audiens yang dituju, penggunaan bahasa yang lebih mudah dan langsung dapat memperkuat pesan dan meningkatkan pemahaman. Meskipun istilah teknis dapat membantu pembaca memahami konteks, penggunaan istilah yang terlalu teknis tanpa penjelasan yang memadai dapat menjadi

hambatan bagi pembaca awam. Penelitian ini menemukan adanya penggunaan istilah yang dapat membingungkan, sehingga penting bagi penulis untuk menyediakan penjelasan yang cukup agar pesan yang ingin disampaikan tetap jelas.

Teks ini juga menggunakan deskriptif yang kuat pada penggunaan kata yang menggambarkan skala bencana, seperti "gempa dahsyat," "terdasyat dalam kurun waktu 40 tahun terakhir," "kekuatan gempa pada penghujung tahun 2004 itu mencapai 9.0 richter," "gelombang laut setinggi 9 meter," dan "bencana yang mengakibatkan kematian terbesar sepanjang sejarah." Kata-kata ini membangkitkan gambaran yang kuat tentang kehancuran.

Dengan demikian, meskipun gaya bahasa formal dan teknis sesuai untuk menjelaskan peristiwa besar dan serius, penulis perlu mempertimbangkan audiens dan menyederhanakan istilah yang digunakan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca semua orang.

Dampak Kualitas Kalimat Majemuk terhadap Pemahaman Siswa

Dalam sub bab ini, akan dibahas bagaimana kualitas kalimat majemuk mempengaruhi pemahaman siswa terhadap teks. Dengan berbagai temuan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, kualitas kalimat majemuk sangat berpengaruh pada pemahaman siswa dalam mencermati informasi yang terdapat pada teks eksplanasi. Apabila sebuah teks eksplanasi memiliki kualitas kalimat majemuk yang baik maka akan mampu menyampaikan informasi secara jelas dan lugas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nariswari et al., 2024), yang menekankan pentingnya penyampaian informasi yang jelas dan lugas yang akan menghasilkan kalimat yang efektif serta dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca kritis pada siswa. Dengan demikian, kualitas kalimat majemuk yang digunakan dalam teks sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa dalam memahami informasi di dalam teks eksplanasi.

Rekomendasi untuk Peningkatan Kualitas Teks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat majemuk setara sudah cukup baik, dan kalimat majemuk bertingkat serta campuran dapat ditingkatkan namun tidak berlebihan. Kalimat majemuk setara memiliki struktur yang lebih sederhana, dan klausa-klausanya berada di tempat yang sama tanpa kalimat utama atau kalimat penjelas. Struktur ini tidak memerlukan pemahaman hubungan sebab-akibat yang kompleks, sehingga lebih cocok untuk menyampaikan informasi deskriptif atau eksplanatif tanpa membingungkan siswa.

Peningkatan kalimat majemuk bertingkat dan campuran juga penting karena kalimat-kalimat tersebut memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Akan tetapi, peningkatan kalimat ini harus diperhitungkan agar tidak membingungkan siswa dalam mengurai makna dan hubungan antar klausa. Karena kompleksitas ini jika dimendominasi sebuah teks dapat berpotensi menghambat proses pemahaman dan mengurangi efektivitas pembelajaran membaca kritis, terutama bagi siswa yang masih dalam tahap pengembangan kemampuan analisis teks. Dengan adanya variasi jenis kalimat majemuk dalam teks eksplanasi, akan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Selain itu, peningkatan variasi jenis kalimat majemuk juga sejalan dengan prinsip keberagaman struktur kalimat yang dianjurkan oleh para ahli seperti (William, 2008) dalam bukunya yang berjudul *Style: Lesson in Clarity and Grace*, yang menyatakan bahwa variasi struktur kalimat dapat membuat teks menjadi lebih menarik dan dinamis tanpa mengorbankan kejelasan. Dengan demikian, teks eksplanasi yang menggunakan kalimat majemuk dengan berbagai jenis secara tepat dapat menjaga perhatian siswa sekaligus memudahkan mereka dalam memahami isi teks secara kritis dan analitis.

Secara praktis, penerapan rekomendasi ini diharapkan dapat membantu pengelola website "BrainAcademy" dalam menyusun materi ajar yang lebih efektif dan relevan. Dengan struktur kalimat yang lebih sederhana dan jelas, siswa akan lebih mudah dalam mengakses informasi dan mengembangkan kemampuan membaca kritis yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan akademik dan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Oleh karena itu perhatian khusus terhadap pemilihan dan penyusunan kalimat dalam teks eksplanasi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas bahan ajar dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Tabel 2. Rekomendasi Struktur Kalimat

Jenis Kalimat	Rekomendasi Penggunaan
Kalimat Majemuk Setara	Cukup Baik
Kalimat Majemuk Bertingkat	Tingkatkan
Kalimat Majemuk Campuran	Tingkatkan

Implikasi terhadap Pembelajaran Membaca Kritis

Pemahaman mendalam mengenai struktur kalimat, khususnya kalimat majemuk memungkinkan guru untuk merancang materi ajar yang tidak hanya informatif tetapi juga memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Kalimat majemuk memegang peranan penting dalam membentuk keterpaduan pada membaca kritis. Sehingga penyusunan kalimat harus diperhatikan. Sejalan dengan pernyataan Marchell Teja Kusuma,dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Sintaksis dalam Kumpulan Cerpen Karya Siswa-Siswi SMK Muhammadiyah 3 Kuningan Kelas XI TKJ 2014/2015” menekankan bahwa kalimat yang berstruktur tidak baku dapat menyulitkan pembacanya (Kusuma et al., 2022) Struktur kalimat yang efektif dapat membantu siswa dalam mengurai informasi secara sistematis dan logis, sehingga mereka tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mampu melakukan analisis dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh.

Pendekatan kualitatif dalam pendidikan sangat membantu dalam mendalami makna dan pemahaman di kalangan peserta didik. Dengan demikian, guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memilih dan menyusun teks eksplanasi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP, khususnya dalam hal penggunaan kalimat majemuk yang jelas dan tidak membingungkan. Hal ini penting karena kalimat majemuk yang kompleks dan tidak terstruktur dengan baik dapat menghambat proses pemahaman dan mengurangi efektivitas pembelajaran membaca kritis.

Melalui membaca kritis, pendidik secara tidak langsung mengkonfirmasi sebab dan akibat, membandingkan hubungan dalam teks, dan mengambil sikap kritis (Aribuma et al., 2024). Lebih lanjut, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemampuan membaca kritis berarti guru harus mengintegrasikan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif menganalisis, menilai, dan menyimpulkan informasi dari teks. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga pembaca yang kritis dan analitis, yang mampu menghadapi tantangan akademik dan dinamika informasi di era digital yang semakin kompleks.

Oleh karena itu, para guru dan pengembang bahan ajar disarankan untuk lebih teliti dalam memilih dan menyusun teks eksplanasi, terutama dalam hal struktur kalimat majemuk. Penggunaan kalimat majemuk setara yang lebih sederhana dan pengurangan kalimat majemuk bertingkat yang terlalu kompleks dapat meningkatkan kejelasan makna dan memudahkan siswa dalam memahami isi teks. Dengan demikian, tujuan pembelajaran membaca kritis dapat tercapai secara optimal, membantu siswa dalam mengelola informasi secara efektif dan kritis di berbagai konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Penyusunan kalimat yang baik dapat menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran membaca kritis (Afifah et al., 2023).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa meskipun teks eksplanasi tentang gempa Aceh memiliki banyak kelebihan dalam hal kejelasan dan struktur, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam aspek pemahaman, kohesi, dan penggunaan bahasa yang lebih sederhana. Analisis yang lebih mendalam terhadap kalimat-kalimat dalam teks ini mengungkapkan bagaimana informasi penting disampaikan, menciptakan kohesi yang baik, serta relevansi dengan tema bencana yang dibahas. Dengan melakukan upaya untuk menyempurnakan elemen-elemen tersebut, diharapkan teks ini dapat menjadi lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Peningkatan dalam kejelasan dan kesederhanaan bahasa akan membantu memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh berbagai kalangan pembaca, termasuk mereka yang mungkin tidak memiliki latar belakang teknis. Dengan demikian, perbaikan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas teks, tetapi juga memperluas jangkauan pemahaman dan dampak informasi yang disampaikan.

Saran

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kualitas kalimat majemuk sangat berpengaruh kepada pemahaman siswa SMP terhadap teks eksplanasi. Sebagai langkah selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak data dan variasi teks dari sumber lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh struktur kalimat dalam pembelajaran membaca kritis. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pengelola *website* dan pendidik dapat lebih memperhatikan penggunaan bahasa dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan kualitas bahan ajar yang digunakan di kelas untuk menunjang pembelajaran para siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, selaku tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Asep P.Y.U S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pengampu mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia yang telah membimbing, mendampingi, serta membantu kami selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Fadhilah Nur, Najahatul Wafa, Salma Alya Nurzakiah, Bagas Agung Alamsyah, Asep Purwo, Yudi Utomo, and Pendidikan Bahasa. 2023. Analisis Sintaksis pada Teks Eksplanasi dalam Buku Pelajaran PJOK Kelas 12 Kurikulum Merdeka. Vol. 2. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.307>
- Ahmad Idham Kholid, Hanuun Dhiyaa Putri Ari, Ika Rizki Refima Putri, Citra Ajeng Cendekia, Kejora Padmarani, Asep Purwo Yudi Utomo, and Ruly Indra Darmawan. 2024. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Teks Editorial pada 'Surat Kabar Kompas' dalam Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 2(2):21-44. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.396>
- Ainiyah, Aylul Fajrinniar, Putri Oktafia Rani, Risda Irianti, Maulidya Eka Wahyudi, Nora Pita, Maya Sofiya Intantri, Cyntia Dewi, Harun Joko Prayitno, Miftakhul Huda, and Murgiyanti Murgiyanti. 2023. "Pembudayaan Membaca Kritis dan Menulis Kreatif bagi Siswa Sanggar Bimbingan Sentul Kuala Lumpur Malaysia." *Jurnal Keilmuan dan Keislaman* 144-54. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i3.71>
- Ajeng Ayuningdyas, Laksmana Pujiatmoko, Mega Wahyu Ningrum, M. Farell Rachmadhani Zidan Saputra, Tri Widiyanto, Asep Purwo Yudi Utomo, and Arum Yuliya Lestari. 2024. "Analisis Pola Fungsi Kalimat dan Kesalahan Berbahasa pada Teks Berita dalam Website 'CNN Indonesia' Edisi Januari 2024 sebagai Sumber Bacaan dan Bahan Ajar Siswa Kelas XII." *BLAZE : Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan* 2(4):88-111. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1870>
- Akhmar Aribuma, Arina Izzata Amalina, Elis Listiani, Surya Maulana, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, and Tri Astuti. 2024. "Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Berita pada Artikel Kompas Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 4(4):113-33. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>
- Amelia, Nia, ; Jumadi, and Ahsani Taqwiem. 2020. *Locana*. Vol. 3.
- Amelia, V. (2018). Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa. In *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/817-Full_Text.pdf
- Andayani, Kis. 2022. "Substansi Paragraf Deskriptif dan Kalimat Majemuk dalam Novel Bocah Penghalau Kera." 5(3):12530. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v5i3.14554>
- Annisa Anastasia Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, and Rizky Saeful Hayat. 2023. "Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 3(1):45-54. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1775>
- Anon. 2023. PISA 2022 Results Factsheets Indonesia PUBE. <https://doi.org/10.1787/a97db61c-en>
- Anon. n.d.-a. "Binur,+Journal+manager,+Artikel+Dwi+Nur+Jun+2018+76-83."
- Anon. n.d.-b. "Document."

- Anon. n.d.-c. Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.
- Anon. n.d.-d. "S_jep_0800633_chapter3."
- Anon. n.d.-e. Ten Principles for Writing Clearly.
- Anon. n.d.-f. "Yusufkurnia,+Journal+manager,+6.+Cahyadi(60-73)."
- Ariyadi, Ade Dufadhol, Asep Purwo, and Yudi Utomo. 2020. "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring Berjudul Mencari Etika Elite Politik di Saat Covid-19." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 8(3):2020. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Audya Nilam Nariswari, Dewi Trisnawati, Elsa Revalina, Hawa Amwalya Akasyah, Nurlaili Ismiati, Asep Purwo Yudi Utomo, and Ahmad Fajar Habibi. 2024. "Analisis Kalimat Efektif pada Teks Opini dalam Laman 'Harian Jogja' Edisi Agustus 2023 sebagai Bacaan Edukasi." *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa* 2(4):202-18. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i4.1024>
- Ayu Febri Anitasari, Hana Minhatul Maula, Fina Fadhilatul Amalia, Aisyah Mudjahidah, Asep Purwo Yudi Utomo, and Nurnaningsih Nurnaningsih. 2023. "Analisis Kalimat pada Teks Pembelajaran Buku Pendidikan Kewarganegaraan SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka." *Student Scientific Creativity Journal* 1(5):18-29. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1802>
- Azizah, Anisatul, Ahmad Faizi, and Informasi Artikel. 2025. "Kesalahan Penulisan Konjungsi pada Teks Berita Siswa Kelas IX Di Mts Salafiyah Syafi'iyah Khoiriyah Hasyim Seblak Mistakes in Writing Conjunctions in News Texts for Class IX Students at Mts Salafiyah Syafi'iyah Khoiriyah Hasyim Seblak." <https://doi.org/10.33752/jipsara.v1i3.8823>
- Barus, Sanggup. 2010. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah.
- Bella Pertiwi, Andini, Dita Idmania, Octa Surya Pradana, Rizkamalia Ciptarini Mega Gustami, Salsabila Zain Syafa, Asep Purwo Yudi Utomo, Ahmad Ripai, Kec Gn Pati, Kota Semarang, and Jawa Tengah. 2024a. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Berita dalam Platform Digital Kompas Edisi Desember 2023 sebagai Alternatif Membaca Kritis Siswa Kelas IX SMP." *Jurnal Pendidikan dan Bahasa* (4):84-105.
- Bella Pertiwi, Andini, Dita Idmania, Octa Surya Pradana, Rizkamalia Ciptarini Mega Gustami, Salsabila Zain Syafa, Asep Purwo Yudi Utomo, Ahmad Ripai, Kec Gn Pati, Kota Semarang, and Jawa Tengah. 2024b. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Berita dalam Platform Digital Kompas Edisi Desember 2023 sebagai Alternatif Membaca Kritis Siswa Kelas IX SMP." *Jurnal Pendidikan dan Bahasa* (4):84-105.
- Cahyono, Bambang Eko Hari, Lulus Irawati, and Devit Tri Candrawati. 2019a. "Implementasi Model Pembelajaran Rekreasi-Prokreasi dalam Membaca Kritis Teks Eksplanasi di SMK." *Indonesian Language Education and Literature* 5(1):61. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.5032>
- Cahyono, Bambang Eko Hari, Lulus Irawati, and Devit Tri Candrawati. 2019b. "Implementasi Model Pembelajaran Rekreasi-Prokreasi dalam Membaca Kritis Teks Eksplanasi di SMK." *Indonesian Language Education and Literature* 5(1):61. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.5032>

- Deyanti, Fira, Safira Nur Rahma, Mahmudah Fitriyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia Alamat, Ir H. Juanda No, Kec Ciputat Tim, and Kota Tangerang Selatan. 2024. "Peran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa." <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i2>
- Djafar, Hamsiah, Dosen Fakultas, Tarbiyah Dan, Keguruan Uin, and Alauddin Makassar. 2017. Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Vol. IX.
- Efendi, Agik Nur, Navilatun Naimah, Septia Rizqi, Nur Abni, Yopi Lutfi Subargo, and Erika Kurniawati. 2023. Kohesi dan Koherensi pada Berita Kompas.Com Berjudul "Jumlah Warga Indonesia Berisiko Terjangkit Corona Capai 700.000 Orang." <https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.10068>
- Enggarwati, Armita, and Asep Purwo Yudi Utomo. 2021. "Fungsi, Peran, Dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Kalimat Berita Dan Kalimat Seruan Pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945." *Estetik : Jurnal Bahasa Indonesia* 4(1):37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Esti Maurilla, Firas Abid Zidan, Rizna Asticka, Savira Nailil Hana, Syafira Oktavia Pramesti, Asep Purwo Yudi Utomo, and Riyadi Widhiyanto. 2024. "Analisis Kualitas Isi dalam Teks Berita Detiknews.Com Edisi Januari 2024 sebagai Referensi Bahan Ajar Kelas XI SMA." *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2(4):120-40. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1079>
- Gede Adistana Wira Saputra, Vitalia Hanako Murni Simanjuntak, Runi Fazalani, and I Made Darma Sucipta. 2025. "Peran Konjungsi dalam Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia." *SPHOTA: Jurnal Linguistik Dan Sastra* 17(1):79-93. <https://doi.org/10.36733/sphota.v17i1.11033>
- Hadiansah, Deni, Harmita Sari, Eko Firmansyah, and Rani Rabiussani4. 2021. "Model Collaborative Learning (CL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi ntuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas VIII SMP Nugraha Kota Bandung."
- Haris, A., Bagus Muhammad Fadli, Kesalahan XI Tanda Baca pada Hasil Tugas Siswa dalam Materi Teks Eksplanasi Kelas Jurusan TKJ SMK Taman Madya Baiturrahman Bima Subhan, and Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Harapan Bima. 2025. "Copyright @."
- Ibrahim, Soleh. 2015. Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Jingga Karya Sanie B. Kuncoro. Vol. 3.
- Indah Sari, Khofifah, Agus Wismanto, and R. Yusuf Sidiq Budiawan. 2025. Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Berita Utama Surat Kabar Suara Merdeka Tahun 2021.
- Julia Maulida, Nela, Siti Rohana Hariana Intiana, and Muh. Khairussibyan. 2022. "Analisis Gaya Bahasa Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(4):2261-69. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.948>
- Juriah, Icah, Mara Untung Ritonga, and Abdurahman Adisaputra. 2025. "Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia terhadap Tingkat Pemahaman Isi Bacaan Siswa Analysis of Indonesian Language Teaching Materials on the Level of Students ' Reading Content Understanding." 5(1):802-10.
- Kadek, I., Surya Atmaja, Komang Sukendra, and Wayan Widana. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Digital Matematika Sma Kelas X Berorientasi Hots." *Widyadari: Jurnal Pendidikan* 22(2):459-68.

- Konjungsi, Analisis Jenis, Maulana Phaundra, Tegar Irawan, Adi Listiyo, Shellycha Lusida Novianti, Anang Ibnu Syaifurrozi, Asep Purwo, and Yudi Utomo. 2022. Sinergi Budaya dan Teknologi dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya.
- Laras Safitri, Winna Widyadhana, Asifah Salsadila, Mei Ismiyanti, Asep Purwo Yudi Utomo, and Ramadhan Kusuma Yuda. 2023. "Analisis Kalimat Teks Anekdota pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka." *Journal of Creative Student Research* 1(2):396-414. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1876>
- Lestari, Ayu Putri, Adistia Aulia Salma, Agung Dwi Prayoga, Asep Purwo, and Yudi Utomo. 2022. Analisis Sintaksis Penggunaan Kalimat pada Cerpen "Sekeping Hati" Karya Erisca Febriani & Firrrr. Vol. 1.
- Liando, Mayske Rinny. 2022. Kemampuan Mengubah Kalimat Simpleks menjadi Kalimat Kompleks Siswa di Era Pandemi. Vol. 268. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.163>
- Magdalena, Ina, Fitri Ramadanti, Rideva Az-Zahra, Kata Kunci: Belajar, and Bahan Ajar. 2021a. Analisis Bahan Ajar dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN Karawaci 20. Vol. 3.
- Magdalena, Ina, Fitri Ramadanti, Rideva Az-Zahra, Kata Kunci: Belajar, and Bahan Ajar. 2021b. Analisis Bahan Ajar dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN Karawaci 20. Vol. 3.
- Maissy Maula Fitriana, Desi Fatmasari, Ayu Hastutik Munadzirah, Estri Sal Sabila Asmaning Trias, Asep Purwo Yudi Utomo, and Irfai Fathurohman. 2023a. "Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1(3):97-110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Maissy Maula Fitriana, Desi Fatmasari, Ayu Hastutik Munadzirah, Estri Sal Sabila Asmaning Trias, Asep Purwo Yudi Utomo, and Irfai Fathurohman. 2023b. "Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1(3):97-110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Ni, Oleh :, Wayan Sri, Yustikia Pengawas, Madya Tingkat, Tk Di, Kementerian Agama, and Kabupaten Badung. 2017. Pentingnya Sarana Pendidikan dalam Menunjang Kualitas Pendidikan di Sekolah.
- Nihlah Hadana, Imtiyaza, Nabila Zata Yumni, Saiska Dwi Arimbi, Asep Purwo Yudi Utomo, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, and Fakultas Bahasa dan Seni. 2022. Analisis Kalimat Majemuk dalam Novelet Wayang Tembang Cinta Para Dewi pada Bab "Dendam Abadi Seorang Dewi" Karya Naning Pranoto.
- Nilam Nathania, Hidayatun Toyibah Priyati Istu Utami, Aulia Rizky Nur Ruwita, Fiki Nushrotul Hafidh, Asep Purwo Yudi Utomo, and Fahrudin Eko Hardiyanto. 2023. "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Makalah dalam Modul Ajar Kelas 10 Kurikulum Merdeka." *Student Scientific Creativity Journal* 1(5):1-17. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1798>
- Noufal Azmi Widiyanto, Riska Amelia Putri, Alifia Diva Juniar, Revania Putri Utami, Fadila Ahammi, Asep Purwo Yudi Utomo, and Muslikah Muslikah. 2024. "Tingkat Keterbacaan dan Keefektifan Kalimat pada Teks Narasi sebagai Bahan Ajar Membaca Pemahaman di Buku Narasi Literasi Bahasa Indonesia Kelas IX Terbitan Direktorat

- Pendidikan." *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2(4):141-61. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1080>
- Rahmawati, R., R. Djahuno, and I. Mile. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis KKNi." *Al-Muzakki* XIV(1):17-29.
- Rekso, Hadi, Fahrudin Eko Hardiyanto, and Ika Arifianti. 2021. Ragam Konjungsi dalam Artikel Pendidikan Harian Suara Merdeka dan Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Eksposisi. Vol. 3.
- Rijal Fadli, Muhammad. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." 21(1):33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Silvana Yulanda Wini Tarmini Eka Sofia Agustina, Oleh. 2015. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unila Halaman 1 Kalimat Majemuk pada Novel Rantau 1 Muara dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar.
- Sina, Ibnu. 2022. Metodologi Penelitian.
- Teja Kusuma, Marchell, Maulana Saiful Rizal, Rizky Candra Satria, and Asep Purwo Yudi Utomo. 2022. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Sintaksis Dalam Kumpulan Cerpen Karya Siswa-Siswi SMK Muhammadiyah 3 Kuningan Kelas XI TKJ 2014/2015. Vol. 1.
- Tinggi, Sekolah, Agama Hindu, Negeri Mpu, and Kuturan Singaraja. 2019. Membangun Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk dalam Bahasa Bali (Kajian Deskriptif) I Made Suweta.
- Wulandari, Anggraeni Rizky, and Nabila Husnayain. 2023. Analisis Kalimat Majemuk dalam Naskah Pidato Presiden Joko Widodo HUT RI Ke-77. Vol. 3.